

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS I A
SD NEGERI 108/VIII SARI MULYA**

Elida Susianing Hendrawati¹, Syahrial², Atri Widiowati³
^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia
elidasusianing3@gmail.com

ABSTRACT

The use of video-based learning media has become the focus of research in increasing student learning motivation in the era of globalization. This study aims to increase the learning motivation of class 1 A students at SD Negeri 108/VIII Sari Mulya in the subject of Mathematics. The Classroom Action research method (CAR) with a collaborative approach was used over two cycles, where each cycle consisted of two meetings. Data is collected through observation, student notes, tests, and documentation. Pre-cycle results show low student learning motivation, with only 32% of students meeting all motivation indicators. However, after implementing video-based learning media, there was a significant increase in learning motivation, in cycle 1, namely 52% and reaching 86% in the second cycle. This is also reflected in the test results, where the percentage of completion increased from 28% in pre-cycle, cycle 1, namely 48% and increased to 76% in the second cycle. The findings show that video media has great potential in increasing students' learning motivation by presenting interesting, inspiring and informative content. Apart from that, video media has also proven to be effective in increasing students' mastery of material through attractive visualization, interactive interactions, and accessibility that enables independent learning.

Keyword: Learning Media, Video, Learning Motivation, Mathematics

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran berbasis video telah menjadi fokus penelitian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era globalisasi. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 A SD Negeri 108/VIII Sari Mulya dalam mata pelajaran Matematika. Metode yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif digunakan selama dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan siswa, tes, dan dokumentasi. Hasil pra-siklus menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa, dengan hanya 32% siswa yang memenuhi seluruh indikator motivasi. Namun, setelah diterapkan media pembelajaran berbasis video, terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, pada siklus 1 yaitu 52 % dan mencapai 86% pada siklus kedua. Hal ini juga tercermin dalam hasil tes, di mana persentase ketuntasan meningkat dari 28% pada pra-siklus, siklus 1 yaitu 48% dan meningkat menjadi 76% pada siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa media video memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyajikan konten yang menarik, inspiratif, dan informatif. Selain itu, media video juga terbukti efektif dalam meningkatkan

penguasaan materi siswa melalui visualisasi yang memikat, keterlibatan interaktif, dan aksesibilitas yang memungkinkan pembelajaran mandiri.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video, Motivasi belajar, Matematika.

A. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, kemajuan di bidang teknologi, Terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, telah memberikan pengaruh yang besar pada berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan (Febrianti et al., 2023). Perkembangan teknologi memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan berbagai inovasi, salah satunya adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Peran media pembelajaran sangat vital dalam memudahkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. (Daryanto, 2010).

Menyadari pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama di era dimana siswa cenderung memiliki literasi teknologi yang baik. Guru perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif (Sofiarini Andriana, 2020). Dalam konteks ini, Pemanfaatan media berbasis video telah menjadi alternatif menarik. Video sebagai alat pembelajaran memiliki

keunggulan dalam menyajikan informasi secara audio visual, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa (Fridayanti, Irhasyuarna, & Putri, 2022). Media ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih visual dan menarik sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa (Melati et al., 2023). Dengan menggabungkan unsur audio dan visual, media pembelajaran berbasis video memiliki potensi besar agar siswa dapat memahami konsep-konsep Matematika dengan lebih baik. serta memperkuat keterampilan mereka dalam memecahkan masalah (Burhayani, Nuridah, Sautra Andi Muh Akbar, Sarumaha, & Anyan, 2023).

Meskipun media pembelajaran berbasis video memiliki potensi yang besar, masih banyak pendidik yang belum sepenuhnya memanfaatkannya dengan optimal. Beberapa tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan media tersebut serta adanya keterbatasan sumber daya. Situasi ini mungkin menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi

belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran Matematika yang sering dianggap monoton. Di kelas 1 A SD Negeri 108/VIII Sari Mulya, tantangan terkait motivasi belajar siswa juga sering muncul, yang disebabkan oleh kurangnya daya tarik dalam penyajian materi pembelajaran, pendidik yang hanya menggunakan media pembelajaran papan tulis dan media buku pelajaran pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan menginspirasi bagi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas I A SD Negeri 108/VIII Sari Mulya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pendidik dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif. (Yusuf, 2020). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan solusi konkret terhadap masalah yang dihadapi dalam konteks pembelajaran Matematika di kelas 1 A SDN 108/VIII Sari Mulya, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 A SDN 108/VIII Sari Mulya berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan, sedangkan obyek peneliti adalah penggunaan media berbasis Video dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan kesempatan bagi guru untuk secara aktif terlibat dalam memperbaiki praktik pembelajaran mereka melalui serangkaian tindakan yang bertahap dan terus menerus, menggunakan model kemmis dan Mc Taggart dalam (Arikunto, 2016) rancangan penelitian ini terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi

Observasi, catatan siswa, tes, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, dipakai teknik analisis data yang mengacu pada model analisis kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Model analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) (Endarto & Martadi, 2022). Proses analisis kualitatif dengan model interaktif dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman

Dalam penelitian Tindakan Kelas ini, data kualitatif yang meliputi hasil catatan dan refleksi guru, observasi, dan catatan siswa akan disajikan dalam bentuk laporan yang memuat kata-kata, pernyataan, dan deskripsi dari partisipan penelitian.

Laporan ini akan menyajikan hasil penelitian dengan disertai contoh-contoh penerapan media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 1 A SDN 108/VIII Sari Mulya.

Selain itu, Sebagai penguat data penelitian ini juga memakai data kuantitatif dalam mengolah hasil tes, data dari tes juga akan disajikan dalam bentuk presentase. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila 80% siswa mampu memenuhi seluruh indikator motivasi dan hasil tes siswa menunjukkan bahwa 75% siswa telah memenuhi KKM yaitu 70.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian yang dilakukan di kelas I A SDN 108/VIII Sari Mulya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dengan melibatkan 25 siswa kelas 1 A. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tujuannya guna melihat konsistensi dari hasil tindakan yang telah dilaksanakan, sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan *pra*-siklus tanpa menggunakan penerapan media berbasis video untuk melihat motivasi awal siswa dan juga melaksanakan *pre-test* matematika untuk melihat kemampuan awal matematika siswa, adapun hasil dari penelitian ini berdasarkan empat

tahap pokok penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pra-siklus

Pra-siklus ini dilaksanakan tanpa menerapkan media pembelajaran berbasis video, peneliti langsung melakukan pengumpulan data terkait motivasi belajar siswa dengan observasi langsung dan melalui dokumentasi berupa video rekaman proses pembelajaran matematika dan juga pengumpulan data pengetahuan awal dengan melakukan *pre-tes* pada mata pelajaran matematika, hasil observasi motivasi belajar siswa pada *pra-siklus* menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih rendah yang diukur dari indikator motivasi belajar yaitu (1) Ketekunan dalam mengerjakan tugas; (2) adanya hasrat dan ingin berhasil; (3) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (4) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) ulet dalam menghadapi kesulitan; dan (5) senang bekerja mandiri. Dari hasil observasi awal motivasi belajar siswa diperoleh bahwa hanya terdapat 8 atau 32% siswa yang memenuhi seluruh indikator dan 17 atau 68% siswa lainnya belum memenuhi indikator

motivasi belajar tersebut. Kemudian dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 7 atau 28% siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas adalah 18 siswa atau 72%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari indikator keberhasilan tes yaitu 75%. Data hasil *pre-test* dapat dilihat dari tabel:

Tabel 1: Hasil tes matematika pada *pra-siklus*

No.	Nilai	KKM= 70	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas > KKM (70)	7 siswa	28%,
2	Tidak Tuntas < KKM (70)	18 siswa	72%
	Jumlah	25 siswa	100%
	Persentase ketuntasan klasikal		28%

2. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan dengan melakukan pemetaan silabus, kemudian penyusunan rancangan pembelajaran matematika kelas 1 dan menyiapkan video sebagai media pembelajaran berkaitan materi pokok, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, membuat lembar observasi dan soal evaluasi serta menyusun soal angket untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa

tentang Matematika dengan menggunakan media video sebagai media pembelajarannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada mata pelajaran matematika pada materi pengurangan dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video, pelaksanaan tindakan dillakukan sesuai dengan rancangan yang dibuat. Serta siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini meliputi pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran. peneliti menganalisis motivasi belajar siswa melalui observasi sesuai indikator yang telah ditetapkan, hasil dari pengamatan tersebut berupa:

1. Hasil pengamatan observasi motivasi belajar siswa siklus 1

Hasil pengamatan terhadap observasi motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil observasi motivasi belajar siklus 1

SIKLUS 1

Pertemuan ke-	Memenuhi	Tidak memenuhi	Presentase pemenuhan indikator
1	12	13	48%
2	14	11	56%
Hasil secara klasikal			
52%			

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 48% dengan uraian bahwa terdapat 12 siswa yang telah memenuhi seluruh indikator. Sedangkan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan sebesar 56%, dimana terjadi peningkatan 2 siswa, hingga menjadi 14 siswa yang telah memenuhi indikator tersebut.

2. Hasil *Post-test* siklus 1

Hasil post test pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut

Tabel 3. Hasil post test siklus 1

Siklus 1			
Pertemuan ke-	Jumlah tuntas (>75)	Jumlah tidak tuntas	Persentase ketuntasan
1	10 siswa	15 siswa	40%
2	14 iswa	11 siswa	56%
Ketuntasan klasikal siklus 1			
48%			

Dari hasil post test pada siklus 1 pada mata pelajaran matematika tersebut, menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 terjadi peningkatan terhadap ketuntasan siswa dengan presentase 40% dan pada pertemuan 2 yaitu peningkatan terjadi sebesar 56%, sehingga ketuntasan klasikal pada siklus 1 adalah 48%

Kemudian berdasarkan pengamatan aktivitas pembelajaran tampak bahwa beberapa siswa tampak antusias dan fokus dalam mengamati video yang telah ditayangkan namun ada juga siswa yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan guru, selain itu beberapa siswa juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait video, kemudian siswa juga memperhatikan penjelasan guru dengan seksama mengenai topik yang dibahas.

d. Refleksi siklus 2

Proses pembelajaran pada siklus 1 ini sudah berlangsung dengan baik, guru sudah mampu memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif dalam mendukung proses pembelajaran. siswa juga terlihat antusias, namun ada beberapa kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran, diantaranya: (1)

beberapa siswa kurang fokus dalam belajar; (2) siswa yang kurang semangat dan kurang antusias memperhatikan video; (3) rasa ingin tahu siswa yang rendah, (4) beberapa siswa yang kesulitan memahami materi, (5) hasil belajar siswa yang masih rendah.

3. Siklus 2

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini melibatkan identifikasi masalah dan upaya pencarian solusi pada Siklus I dari hasil refleksi. Upaya yang dilakukan adalah (1) Agar siswa fokus, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung fokus bagi siswa; misalnya menciptakan ruang belajar yang tenang, membuat kesepakatan kelas, mengajak siswa melakukan permainan edukatif, cerita bersama, dan *ice breaking*; (2) peneliti menggunakan bantuan visual seperti gambar, diagram, atau alat peraga untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Visualisasi dapat membantu mempertahankan perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik; (3) guru memberikan Pujian yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk tetap fokus dan berusaha lebih keras.

Langkah awal dalam perencanaan siklus 2 ini yaitu dengan perencanaan proses pembelajaran meliputi: penjadwalan, menyusun perangkat, menentukan media video yang akan digunakan, menyiapkan sarana dan prasarana, lembar observasi dan soal post-test siklus 2.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan siklus 2, terjadi dua kali pertemuan di kelas yang sama dengan fokus pada peningkatan aktivitas siswa dan antusiasme mereka, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong motivasi belajar dan berdampak pada hasil belajar. Dalam konteks ini, guru akan menggunakan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya untuk menyesuaikan dan meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan.

c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus 2 ini dilakukan sama seperti pada siklus 1 dimana pengamatan dilakukan dengan pedoman lembar observasi motivasi belajar dari indikator. kemudian hasil belajar siswa dapat diamati melalui pemberian soal *post-test* diakhir pembelajaran.

1. Hasil pengamatan observasi motivasi belajar siswa siklus 2

Tabel 4. Hasil observasi motivasi belajar siklus 2

SIKLUS 2			
Perte muan ke-	Memenuhi	Tidak memen uhi	Presentase pemenuhan indikator
1	20	5	80%
2	23	2	92%
Hasil secara klasikal			
86%			

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 80% dengan uraian bahwa terdapat 20 siswa yang telah memenuhi seluruh indikator. Sedangkan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan sebesar 92%, dimana terjadi peningkatan 3 siswa, hingga menjadi 23 siswa yang telah memenuhi indikator tersebut. Hasil dari observasi motivasi belajar siswa pada siklus 2 ini menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya perbaikan.

2. Hasil *Post-test* siklus 2

Hasil post test pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil post test siklus 2

Siklus 1			
Pertemuan ke-	Jumlah tuntas (>75)	Jumlah tidak tuntas	Persentase ketuntasan
1	18 siswa	7 siswa	72%
2	20 siswa	5 siswa	80%
Ketuntasan klasikal siklus 1			
76%			

Dari hasil post test pada siklus 2 pada mata pelajaran matematika tersebut, menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 terjadi peningkatan terhadap ketuntasan siswa dengan presentase 72% dan pada pertemuan 2 yaitu peningkatan terjadi sebesar 80%, sehingga ketuntasan klasikal pada siklus 2 adalah 76%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 penelitian ini telah berhasil dan dinyatakan dihentikan.

d. Refleksi siklus 2

Dalam tahap refleksi pada siklus II, hasil pelaksanaan dapat dicatat sebagai berikut: (1) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa, menunjukkan peningkatan penguasaan materi yang diterima oleh siswa. (2) Pada siklus II, motivasi belajar dan antusias siswa terhadap tugas yang harus dilakukan sudah mulai muncul. (3) Siswa mulai menunjukkan tanggung jawab

terhadap pekerjaan yang diberikan. (3) Hasil dari penelitian tentang motivasi dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada siswa kelas I A SDN 108/VIII Sari Mulya, setelah dilakukan observasi awal ditemukan permasalahan terkait rendahnya motivasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti melaksanakan pra-siklus untuk melihat tingkat motivasi dan hasil belajar awal siswa sebelum diberikan tindakan berupa media pembelajaran berbasis video. Pada pra-siklus tingkat motivasi belajar siswa yaitu 32 % atau hanya 8 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, pada siklus 1 terjadi peningkatan rata-rata motivasi sebesar 52% dan pada siklus 3 meningkat kembali menjadi 86%. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa dimana menunjukkan bahwa berdasarkan data pra-siklus nilai ketuntasan klasikal siswa adalah 28%, pada siklus 1 yaitu 48% dan setelah dilakukan refleksi serta dilanjutkan ke siklus 2 rata-rata ketuntasan meningkat menjadi 76%, sehingga

penelitian ini dapat dihentikan karena telah mencapai target keberhasilan yaitu 75%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya dan peningkatan tersebut terjadi konsisten pada tiap pertemuan, diperoleh beberapa temuan hasil dari tindakan yaitu:

1. Berdasarkan indikator motivasi yang telah disebutkan, media video memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:
(1) Ketekunan dalam mengerjakan tugas: Video pembelajaran yang menarik dan informatif dapat membantu mempertahankan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas. Dengan menyajikan materi secara visual dan menarik, video dapat membuat siswa tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.
(2) Adanya hasrat ingin berhasil, Video pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi dapat merangsang hasrat siswa untuk berhasil. Ketika siswa melihat contoh-contoh sukses atau menyaksikan pencapaian yang membangkitkan semangat, mereka lebih cenderung termotivasi untuk belajar dengan tekun.
(3) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar: Media video

memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pemahaman siswa secara langsung. Dengan menyajikan materi secara jelas dan terstruktur, video dapat memenuhi dorongan belajar siswa dan memuaskan kebutuhan mereka akan pengetahuan. (4) Adanya harapan dan cita-cita masa depan: Video pembelajaran dapat memperluas wawasan siswa tentang berbagai peluang dan potensi di masa depan. Dengan menyajikan informasi tentang karier, kesuksesan, dan pencapaian, video dapat membantu siswa membangun harapan dan cita-cita yang lebih kuat. (5) ulet dalam menghadapi kesulitan: Video pembelajaran dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa saat mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Dengan menawarkan penjelasan yang jelas dan mendalam, video dapat membantu siswa tetap gigih dan tidak menyerah dalam mengatasi tantangan; (6) senang bekerja mandiri: Banyak video pembelajaran dirancang untuk memungkinkan siswa belajar mandiri. Dengan memberikan akses ke materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, video memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan

mengeksplorasi materi dengan lebih banyak kebebasan. Dengan demikian, media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan konten yang menarik, inspiratif, dan informatif yang memenuhi berbagai kebutuhan motivasi siswa.

2. Media pembelajaran berbasis video telah terbukti sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan penguasaan materi yang diterima oleh siswa. Alasan di balik keefektifan ini meliputi visualisasi yang memikat yang memungkinkan konsep pembelajaran disajikan secara menarik dan mudah dipahami, keterlibatan interaktif yang memungkinkan partisipasi aktif siswa, serta aksesibilitas yang memungkinkan pembelajaran mandiri di mana saja dan kapan saja (Urba, Ramadhani, Afriani, & ..., 2024). Siswa juga dapat mengulang materi sebanyak yang mereka butuhkan, sambil mendapatkan dukungan dari berbagai stimulus sensorial yang disajikan dalam video pembelajaran. Selain itu, video pembelajaran dapat diperbarui dengan mudah, memastikan siswa mendapatkan konten yang terkini dan relevan (Rachmi, Surachman, Putri, Nugroho, & Salfin, 2024). Dengan demikian, media pembelajaran berbasis video

bukan hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan sarana yang kuat untuk memperdalam pemahaman materi.

D. Kesimpulan

Dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video, penelitian ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas 1 A SD Negeri 108/VIII Sari Mulya. Melalui pendekatan Tindakan Kelas (PTK), guru secara kreatif memanfaatkan media tersebut, mengatasi tantangan, dan terus melakukan refleksi untuk perbaikan. Media video efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memenuhi berbagai indikator motivasi seperti ketekunan, hasrat akan keberhasilan, dorongan belajar, harapan masa depan, ketahanan menghadapi kesulitan, dan kesenangan dalam belajar mandiri. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi Matematika, tercermin dari peningkatan hasil post-test pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Burhayani, Nuridah, S., Sautra Andi Muh Akbar, Sarumaha, Y. A., & Anyan. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 166–172. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/ondex/php/jrpp>
- Daryanto. (2010). *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Endarto, I. A., & Martadi. (2022). Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif. *Jurnal Barik*, 4(1), 37–51. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>
- Fridayanti, Y., Irhasyuarna, Y., & Putri, R. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Materi Hidrosfer Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik SMP/MTS. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 49–63. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vo1i1.iss3.75>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Rachmi, R., Surachman, A., Putri, D. E., Nugroho, A., & Salfin, S. (2024). Pendidikan di Era Digital: 5 Tantangan dan Peluang. *SJournal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63. Retrieved from <http://smpn1rantaupandan.sch.id/blog/pendidikan-di-era-digital-tantangan-dan-peluang/>
- Sofiarini Andriana, & S. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran The Role of History Teachers in Utilizing Learning Media Innovations. *Pendidikan, Jurnal Komunikasi*, 4(2), 79–93.
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & ... (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? ...: *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1(1), 29–34. Retrieved from <http://journal.y3a.org/index.php/diajar/article/view/2265%0Ahttps://journal.y3a.org/index.php/diajar/article/download/2265/988>
- Yusuf, S. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Guru Dalam Menyusun Laporan Ptk Melalui Pembimbingan Terfokus Dengan Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1).